

Analisis Komparatif Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dengan Industri Building Construction yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019

Dimas Iskandar¹, Bambang Santoso Marsoem²

¹Program Studi Magister Manajemen Universitas Mercu Buana, Jakarta

²Universitas Mercu Buana, Jakarta

Correspondence email: Dimasiskandarr@gmail.com & b_marsoem@mercubuana.ac.id

Abstrak. Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. dibandingkan dengan total industri berdasarkan Analisis Rasio Keuangan. Data yang digunakan adalah laporan keuangan periode 2014-2019 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 17 perusahaan. Dari jumlah tersebut yang laporan keuangannya yang lengkap sebanyak 12 perusahaan. Dengan demikian data industri yang digunakan sampel pada makalah ini adalah data 12 perusahaan. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis Statistik Deskriptif dan analisis rasio keuangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan PT Wijaya Karya Tbk.

Kata kunci : Rasio Keuangan; Du Pont.

Abstract This paper analyzes the financial performance of PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. compared to the total industry based on Financial Ratio Analysis. The data used are the financial statements for the period 2014-2019 which are listed on the Indonesia Stock Exchange as many as 17 companies. Of these, 12 companies had complete financial reports. Thus the industrial data used in the sample in this paper is data from 12 companies. The data analysis method in this research is descriptive statistical analysis and financial ratio analysis. The results of this study are expected to be a benchmark in assessing the financial performance of PT Wijaya Karya Tbk

Keywords : Financial Ratio; Du Pont.

Pendahuluan

Persaingan di dalam dunia bisnis semakin lama semakin kompetitif, terutama dengan masuknya sistem perdagangan bebas di sebuah negara. Indonesia merupakan salah satu negara yang mengizinkan adanya perdagangan bebas. Indonesia dan negaranegara ASEAN lainnya telah sepakat untuk membuat perjanjian mengenai perdagangan bebas yang disebut dengan MEA (Masyarakat Ekonomi Asean). Masuknya MEA di Indonesia menjadikan pihak yang terkait dalam dunia bisnis terus berusaha mengeluarkan inovasi dan terobosan terbaru agar bisnisnya bisa tetap bertahan dan diminati masyarakat di tengah beredarnya produk impor di dalam negeri. Persaingan yang semakin kompetitif membuat perusahaan-perusahaan harus memaksimalkan sumber daya yang dimiliki guna mencapai tujuan organisasi. Kondisi keuangan dan hasil operasi (kinerja) perusahaan yang tercermin pada laporan keuangan perusahaan yang pada hakikatnya merupakan hasil dari kegiatan akuntansi perusahaan.

Pada umumnya, tujuan perusahaan yaitu mendapatkan profit yang maksimum. Perusahaan yang mampu menunjukkan keunggulan kompetitifnya dan memperoleh keuntungan yang maksimum, serta mampu merebut pangsa pasar yang tinggi akan berdampak baik terhadap perusahaan itu sendiri, terutama dari sisi keuangan perusahaan. Keuntungan yang diperoleh akan memberikan dampak yang positif terhadap kinerja keuangan sebuah perusahaan. Kinerja keuangan menunjukkan kondisi keuangan sebuah perusahaan yang diukur dengan alat analisis tertentu. Salah satu cara untuk melihat kesehatan keuangan sebuah perusahaan adalah dengan melihat laporan keuangannya. Pada umumnya para investor akan menganalisis laporan keuangan sebuah perusahaan sebagai pengambilan keputusan investasi saham dengan harapan memperoleh return saham yang maksimal dan risiko yang minimal, untuk itu para investor perlu menganalisis laporan keuangan sebuah perusahaan untuk mendapatkan informasi keuangan perusahaan dan langkah yang tepat dalam pengambilan keputusan investasi. Ukuran yang sering dipakai dalam menganalisis kinerja keuangan sebuah perusahaan adalah rasio keuangan. Dengan menggunakan analisis rasio keuangan maka para investor dapat mengetahui perkembangan suatu perusahaan saat ini dan di masa yang akan datang sehingga dapat dilihat sehat atau tidaknya kinerja keuangan sebuah perusahaan. Menurut Kasmir (2008) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Rasio finansial atau rasio keuangan terdiri dari beberapa macam rasio yang memiliki tujuan yang berbeda-beda, empat di antaranya adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Turnover Aset, dan Rasio Profitabilitas. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Salah satu perusahaan yang kegiatan usaha perusahaan adalah dibidang Building & Construction dan investasi dalam infrastruktur dan energy, dalam

meningkatkan nilai perusahaan, manajemen mengadopsi strategi perusahaan berdasarkan empat pilar bisnis: konstruksi, EPC (energi, minyak dan Gas), investasi, dan properti. Untuk menjadi terkemuka, perusahaan konstruksi dan investasi yang memberikan nilai tambah yang tinggi kepada semua stakeholder, dengan memastikan bahwa tujuan perusahaan dapat tercapai dan mengetahui sejauh mana efektifitas operasi perusahaan dalam mencapai tujuan maka secara periode harus dilakukan pengukuran kinerja perusahaan. Berikut adalah Laporan Laba-Rugi yang diperoleh oleh PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. selama enam tahun terakhir yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1
Laporan Laba – Rugi (dalam Miliar Rupiah)

Tahun	Penjualan	HPP (-)	EBIT	Biaya Bunga (-)	EBT	PPH	Laba Tahun Berjalan
2014	12,463	11,062	1,401	255	1,146	-395	751
2015	13,620	12,106	1,514	763	751	-42	709
2016	15,669	13,590	2,079	849	1,230	-102	1,129
2017	26,176	23,789	2,387	925	1,462	-154	1,308
2018	31,158	27,966	3,192	833	2,359	-145	2,214
2019	27,213	23,690	3,523	734	2,789	-261	2,528

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Tinjauan Literatur

Laporan keuangan merupakan hasil perusahaan selama periode tertentu sehingga kita dapat mengetahui keadaan kesehatan finansial perusahaan. Dalam laporan keuangan, terdapat proses pencatatan, yaitu ringkasan keuangan transaksi yang terjadi selama periode keuangan yang relevan. Laporan keuangan mencerminkan posisi keuangan, hasil operasi perusahaan dalam suatu periode dan aliran dana (kas) dalam periode tertentu. Akhir laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antar data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas. Laporan keuangan adalah pencatatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keuangan proses pelaporan. Laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang merupakan keuntungan besar bagi Sebagian besar pengguna laporan keuangan di membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan lengkap biasanya mencakup neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini. Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu (1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset(properti) yang dimiliki perusahaan saat ini; (2) memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban serta modal perusahaan saat ini; (3) menyediakan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam periode tertentu; (4) memberikan informasi tentang jumlah pembayaran dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam periode tertentu; (5) memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi pada aset, kewajiban, dan modal perusahaan; (6) memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan pada suatu waktu; (8) memberikan informasi tentang catatan pada laporan keuangan.

Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Van Horne (2014:163) Rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagikan satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan dipakai untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi Kesehatan perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan menurut Munawir (2010), analisis rasio keuangan adalah analisis yang menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan menggunakan alat analisa berupa rasio yang dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya keadaan posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Analisis ratio merupakan alat untuk memahami kondisi faktor-faktor dasar yang dapat menunjukkan kondisi yang sulit diungkap berdasarkan pengamatan pada komponen individu dari angka rasio tersebut dan akan bermanfaat apabila berorientasi ke depan dengan cara penyesuaian faktor-faktor sebagai berikut : (a) Mendasari perhitungan maupun besarnya terhadap trend-nya di masa depan; (b) Memiliki potensi mempengaruhi besaran rasio di masa yang akan datang. Interpretasi yang tepat terhadap angka rasio akan memudahkan perusahaan dalam melakukan pengkajian lebih mendalam terhadap faktor pembentuknya.

Keunggulan dan Kelemahan Analisis Rasio Keuangan

Keunggulan analisis rasio keuangan menurut Harahap (2010) adalah sebagai berikut :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah di baca dan ditafsirkan;
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit;
3. Mengetahui posisi perusahaan di tengah industri lain;
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score);
5. Menstandarisasi *size* perusahaan;
6. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain; dan
7. Lebih mudah melihat *trend* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

Kelemahan analisis rasio keuangan menurut Kasmir (2013) menyatakan rasio keuangan juga memiliki kelemahan diantaranya :

1. Data keuangan disusun dari data akuntansi. Kemudian, data tersebut ditafsirkan dengan berbagai macam cara;
2. Prosedur pelaporan yang berbeda mengakibatkan laba yang dilaporkan berbeda pula, tergantung prosedur pelaporan keuangan tersebut;
3. Adanya manipulasi data dalam Menyusun data, pihak penyusun tidak jujur dalam memasukkan angka-angka dalam laporan keuangan yang mereka buat sehingga hasil perhitungan rasio keuangan tidak menunjukkan hasil yang sesungguhnya;
4. Perlakuan pengeluaran untuk biaya-biaya antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda-beda;
5. Penggunaan tahun fiskal yang berbeda dan pengaruh musiman mengakibatkan rasio komperatif akan ikut berpengaruh; dan
6. Kesamaan rasio keuangan yang telah dibuat dengan standar industri belum menjamin perusahaan berjalan normal dan dikelola dengan baik.

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Budi Raharjo (2007) mengelompokkan rasio keuangan perusahaan menjadi empat rasio keuangan yang digunakan dalam menganalisis, yaitu:

1. Rasio Likuiditas atau *Liquidity Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek suatu perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap utang lancarnya;
2. Rasio Solvabilitas atau *Solvability Ratio* adalah rasio aktivitas menunjukkan tingkat efektivitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan;
3. Rasio Aktivitas atau *Activity Ratio* rasio ini melihat pada beberapa asset kemudian menentukan berapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu; dan
4. Rasio Profitabilitas atau *Profitability Ratio* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva.

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2013), rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Sedangkan menurut Harahap (2010), rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah rasio yang menggambarkan bagaimana kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban (utang) secara tepat waktu. Kasmir (2013) mengatakan bahwa rasio likuiditas yang biasa digunakan perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dalam mengukur likuiditas yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan hutang lancar melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang. Rata-rata standar industry untuk current ratio adalah 200% atau 2 kali. $Current Ratio = \frac{\text{Hutang Lancar}}{\text{Aktiva lancar}} \times 100\%$
2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*), menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar (Utang Jangka Pendek) yang harus segera dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*Inventory*). Rata-rata standar industry untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali atau 150%. $Quick Ratio = \frac{\text{Aktiva lancar-Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

Rasio Solvabilitas (*Leverage*)

Menurut Bringham dan Houston (2010), rasio solvabilitas (*leverage*) adalah rasio yang digunakan untuk melihat sampai sejauh apa perusahaan menggunakan pendanaan melalui utang (*financial leverage*). Menurut Kasmir (2010), rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang. Artinya seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat besarnya aktiva perusahaan yang dibantu oleh hutang. Rasio solvabilitas yang umum digunakan menurut Kasmir (2013) adalah sebagai berikut:

1. Rasio Hutang (*Debt Ratio*), *debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rata-rata standar industry untuk *debt ratio* adalah 35%. $Debt Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
2. Rasio hutang terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan pemegang (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rata-rata standar industry untuk *debt to equity ratio* adalah 80%. $Debt to Equity Ratio = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$
3. *Equity Multiplier*, adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan ekuitas atau modal yang dimilikinya secara optimal. Rasio ini juga dapat menunjukkan seberapa besar aktiva yang dimiliki perusahaan dibiayai oleh ekuitas atau modal nya. Semakin kecil rasio ini semakin baik bagi perusahaan, karena semakin kecil rasio ini maka semakin besar jumlah modal yang dimiliki perusahaan untuk membiayai aktiva bagi perusahaan. $Equity Multiplier = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}}$
4. *Capital Structure*, adalah rasio yang dapat menunjukkan seberapa besar ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan dibiayai atau berasal dari hutang jangka panjang. Semakin besar nilai rasio ini artinya ekuitas atau modal yang dimiliki oleh perusahaan sebagian besar berasal dari pinjaman atau hutang jangka panjang. Apabila perusahaan terlalu banyak memiliki hutang jangka panjang maka akan semakin besar pula beban bunga yang ditanggung oleh perusahaan, karena hutang jangka panjang memiliki presentase bunga yang cukup tinggi. Oleh karena itu, semakin kecil nilai dari rasio ini maka akan semakin baik bagi suatu perusahaan. $Capital Structure = \frac{\text{Perbandingan Utang Jangka panjang}}{\text{dengan Ekuitas}}$

Rasio Aktivitas

Menurut Harahap (2009: 308) Rasio aktivitas, yaitu rasio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menjalankan oprasionalnya yang dimiliki. Rasio aktivitas merupakan alat yang mengukur seberapa efektif nya perusahaan dalam menggunakan sumber dana. Rasio aktivitas dinyatakan sebagai perbandingan penjualan dengan berbagai elemen aktiva. Analisis rasio aktivitas digunakan untuk mengukur penggunaan aset dalam meningkatkan penjualan, rasio yang termasuk dalam analisis ini adalah *Receivable Turnover*, *Day's Sales in Receivable*, *Inventory Turnover*, *Day's Sales Turnover*, dan *Total Asset Turnover*.

1. *Receivable Turnover*, menunjukkan berapa kali piutang dapat berputar dalam setahun. Semakin tinggi nilai *Receivable Turnover* atau perputaran piutang pada perusahaan, artinya piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan juga semakin banyak sehingga akan memperkecil kemungkinan adanya piutang yang tidak tertagih serta akan memperlancar arus kas. Oleh karena itu semakin tinggi nilai *Receivable Turnover* atau perputaran piutang pada perusahaan akan semakin baik. $Receivable Turnover = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$
2. *Day's Sales in Receivable* adalah rasio untuk mengukur jangka waktu rata-rata yang harus ditunggu perusahaan setelah melakukan penjualan sebelum menerima kas yang merupakan periode penagihan rata-rata. *Day's Sales in Receivable* dapat menunjukkan berapa lama rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih setiap piutang yang ada, atau dapat juga dikatakan bahwa rasio ini dapat menunjukkan berapa lama rata-rata waktu yang dibutuhkan dalam pelunasan piutang perusahaan. Semakin kecil nilai *Day's Sales in Receivable* ini, artinya semakin cepat piutang dilunasi atau semakin cepat perusahaan mampu menagih piutang perusahaan sehingga akan memperkecil kemungkinan piutang tidak tertagih serta akan memperlancar arus kas. Oleh karena itu semakin kecil nilai *Day's Sales in Receivable* pada perusahaan maka akan semakin baik. $Day's Sales in Receivable = \frac{365 \text{ hari (asumsi 1 tahun)}}{Receivable Turnover}$
3. *Inventory Turnover*, adalah rasio yang dapat menghitung perputaran persediaan serta mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang perusahaan. *Inventory Turnover* dapat menunjukkan berapa kali persediaan dapat berputar dalam satu tahun, atau dapat juga dikatakan bahwa rasio ini dapat menunjukkan tingkat efisiensi dari persediaan. Semakin tinggi nilai *Inventory Turnover* artinya perusahaan dapat menjual persediaan secara maksimal sehingga tidak terjadi penumpukan persediaan di gudang, selain itu tingginya nilai *Inventory Turnover* juga menunjukkan semakin tingginya perputaran persediaan sehingga dana yang tertanam pada

persediaan dapat berputar kembali menjadi uang kas perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai *Inventory Turnover* pada perusahaan maka semakin baik. $Inventory Turnover = HPP : Persediaan$

4. *Day's Sales Turnover* adalah rasio yang dapat menunjukkan berapa lama rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menyimpan persediaan mereka sebelum dijual, atau dapat juga dikatakan bahwa rasio ini dapat menunjukkan berapa lama rata-rata waktu yang dibutuhkan untuk menjual persediaan yang ada di perusahaan. $Day's Sales Turnover = 365 \text{ hari (asumsi 1 tahun)} : Inventory Turnover$
5. *Total Asset Turnover* adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* artinya semakin tinggi pula penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dari hasil mengelola aset yang dimilikinya. Oleh karena itu, semakin tinggi nilai *Total Asset Turnover* pada perusahaan maka semakin baik. $Total Asset Turnover = Penjualan : Total Aktiva$

Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2010), rasio profitabilitas adalah ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu. Menurut Harahap (2010:304), rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Sedangkan Sartono (2010) menyatakan profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.

1. Profit Margin, merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Rasio ini merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rata-rata standar industri untuk net profit margin yaitu 20%. $Profit Margin = Laba Setelah Bunga dan Pajak : Penjualan \times 100\%$
2. *Return On Asset* adalah rasio yang dapat menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dari aset yang dimiliki perusahaan, atau dapat juga dikatakan bahwa rasio ini dapat menunjukkan seberapa efektif dan efisiennya perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya sehingga dapat memperoleh laba yang lebih tinggi dengan aset tersebut. $Return On Asset = Laba Setelah Bunga dan Pajak : Total Aktiva \times 100\%$
3. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rata-rata standar industry untuk *return on equity* adalah 40%. $ROE = Laba Setelah Bunga dan Pajak : Total Ekuitas \times 100\%$

Analisis Du Pont

Analisis DuPont adalah sebuah kerangka kerja untuk menganalisa kinerja fundamental perusahaan yang diperkenalkan oleh *DuPont Corporation*. *DuPont analysis* merupakan teknik yang bermanfaat untuk menguraikan komponen dalam perhitungan rasio *return on equity*. Penguraian komponen ROE memudahkan investor untuk lebih berkonsentrasi pada poin inti dari kinerja keuangan agar dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari sebuah perusahaan. Ada tiga poin kunci dalam laporan keuangan yang mempengaruhi rasio *return on equity* (ROE), yaitu efisiensi operasional, efisiensi pendayagunaan aset dan porsi utang terhadap modal (*financial leverage*). Efisiensi operasional (*operating efficiency*) diwakili oleh margin laba bersih (*Profit Margin*), yang dihitung dengan cara membagi laba bersih dengan total penjualan (*sales*) atau pendapatan (*revenue*). Efisiensi penggunaan aset diukur melalui total *asset turnover*. Porsi utang diukur dengan *equity multiplier*, dihitung dengan rumus total aset dibagi dengan total ekuitas. Metode *DuPont analysis* ini digunakan untuk mengevaluasi komponen-komponen dari rasio *return on equity* (ROE) sebuah perusahaan. Dengan menggunakan metode ini investor dapat menentukan aktivitas keuangan mana yang paling berkontribusi terhadap perubahan ROE. Investor juga dapat menggunakan analisis DuPont untuk membandingkan efisiensi operasional dari dua perusahaan yang serupa. Para manajer keuangan juga dapat menggunakan metode *DuPont analysis* untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang harus diperbaiki. Analisis system *Du pont* dapat juga di katakan sebagai perhitungan *return on investment* (ROI) yang didefinisikan sebagai laba setelah pajak dibagi total aktiva (Husnan, 1998:569). Sedangkan menurut Keown et al. (2005) analisis Du Pont adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisa profitabilitas perusahaan dengan tingkat pengembalian ekuitas.

Perhitungan *DuPont Analysis* mempunyai satu dasar indikator yang fundamental, yaitu *Return on Equity* (ROE). Pada indikator ROE sendiri, ada tiga indikator keuangan yang mempengaruhinya. Indikator-indikator tersebut adalah efisiensi operasi, efisiensi penggunaan aset, dan *leverage* keuangan. Efisiensi operasi diwakili oleh margin laba bersih atau laba bersih dibagi dengan total penjualan atau pendapatan, efisiensi penggunaan aset diukur

dengan rasio perputaran aset, sedangkan *leverage* diukur dengan pengganda ekuitas. Analisis DuPont adalah versi penjabaran dari return on equity (ROE), di mana kedua rasio ini sama-sama menilai tinggi rendahnya perolehan laba bersih terhadap ekuitas. Dengan analisis DuPont, investor dan analis dapat menggali lebih dalam untuk mencari faktor apa yang paling berkontribusi terhadap perubahan ROE. DuPont analysis dapat membantu menyimpulkan apakah profit, pemanfaatan aset, atau penambahan utang yang merubah ROE. Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. Analisis DuPont menggunakan rumus return on equity (ROE) yang dikembangkan, dihitung dengan mengalikan net profit margin dengan asset turnover dan equity multiplier. Sehingga formula untuk menghitung DuPont = Net Profit Margin x Asset Turnover x Equity Multiplier

Metode

Menurut Sugiyono (2011), data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Data kualitatif yang digunakan adalah teori-teori dan gambaran umum PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Data-data ini digunakan untuk pengembangan analisis Rasio Keuangan dalam komparatif laporan keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk, sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan dari tahun 2014-2019. Data-data ini digunakan untuk mengetahui jumlah atau besaran dari analisis Rasio Keuangan dalam komparatif laporan keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2014), sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh melalui internet, buku-buku, jurnal dan tesis yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Penelitian kepustakaan adalah hasil penulisan pengarang yang di acu dalam badan tulisan yang mencantumkan namanama penulis dan tahun penerbitan di dalam kurung berupa buku-buku dan jurnal ilmiah (Kuncoro, 2009). Penelitian kepustakaan dalam penelitian ini berupa buku-buku, jurnal dan tesis yang berhubungan dengan penelitian ini
2. Dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu dan berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014). Data yang digunakan dalam dokumen ini berupa gambaran umum PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. Yang diperoleh melalui situs <https://www.wika.co.id> dan data laporan keuangan perusahaan dari tahun 2014- 2019 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia yang diunduh melalui situs <http://www.idx.co.id>.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistic deskriptif dan analisis *du pont*. Menurut Sugiyono (2014), penelitian statistic deskriptif yaitu analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Menurut sawir (2005) analisis du pont yang menggabungkan rasio-rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio-rasio tersebut berinteraksi untuk menentukan profitabilitas aktiva-aktiva yang dimiliki perusahaan.

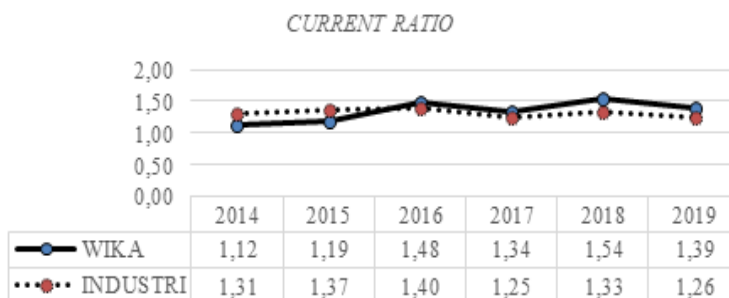
HASIL

Tabel 2
Analisis Ratio Keuangan

Jenis Ratio	Rumus	2014		2015		2016		2017		2018		2019	
		Wika	Industri	Wika	Industri	Wika	Industri	Wika	Industri	Wika	Industri	Wika	Industri
RASIO LIKUIDITAS													
Current Ratio	Aktiva Lancar	1,12	1,31	1,19	1,37	1,48	1,40	1,34	1,25	1,54	1,33	1,39	1,26
(satuan:kali)	Utang Lancar												
Quick Ratio	Aktiva Lancar - Persediaan	1,03	1,18	1,09	1,27	1,39	1,28	1,20	1,14	1,33	1,19	1,17	1,10
(satuan:kali)	Utang Lancar												
RASIO SOLVABILITAS													
Total Debt Ratio	Total Aktiva - Total Ekuitas	0,95	0,93	0,95	0,95	0,96	0,94	0,92	0,94	0,90	0,93	0,89	0,93
(satuan:kali)	Total Aktiva												
Debt Equity Ratio	Total Utang	2,20	2,54	2,60	2,02	1,49	1,95	2,12	2,43	2,44	2,63	2,23	2,68
(satuan:kali)	Total Ekuitas												
Capital Structure	Utang Jangka Panjang	0,49	0,51	0,66	0,50	0,32	0,47	0,35	0,60	0,80	0,84	0,65	0,94
(satuan:kali)	Total Ekuitas												
RASIO TURNOVER ASET													
Receivable Turnover	Perjualan	2,45	2,17	1,86	1,92	1,88	1,52	1,65	1,40	1,67	1,32	1,41	1,22
(satuan:kali)	Pinutang												
Days Sale in Receivable	365 hari	149	168	196	190	194	240	221	260	219	276	259	298
(satuan:hari)	Receivable Turnover												
Inventory Turnover	HPP	13,54	11,18	11,74	11,13	10,89	7,51	6,20	8,18	4,68	6,14	3,46	4,82
(satuan:kali)	Persediaan												
Total Aset Turnover	Penjualan	0,78	0,88	0,69	0,67	0,50	0,51	0,57	0,53	0,53	0,48	0,44	0,39
(satuan:kali)	Total Aktiva												
RASIO PROFITABILITAS													
Profit Margin	Laba Bersih	6,02%	5,69%	5,21%	6,75%	7,20%	6,02%	5,00%	7,89%	7,10%	7,07%	9,29%	4,35%
(satuan:%)	Penjualan												
Return On Asset	Laba Bersih	4,72%	5,00%	3,62%	4,53%	3,63%	3,10%	2,86%	4,18%	3,74%	3,42%	4,07%	1,68%
(satuan:%)	Total Aktiva												
Return On Equity	Laba Bersih	15,08%	17,72%	13,04%	13,66%	9,03%	9,12%	8,94%	14,32%	12,86%	12,40%	13,16%	6,20%
(satuan:%)	Total Ekuitas												

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

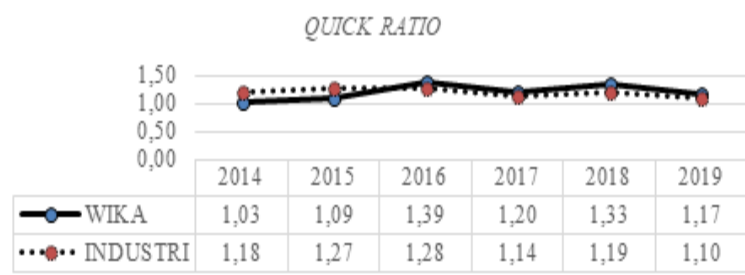
Grafik 1
Perbandingan *Current Ratio* WIKA dengan industrinya



Sumber: data olahan

Dalam *current ratio* yang memiliki nilai >1 yang menunjukkan bahwa perusahaan dianggap mampu memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya. Apabila nilai *current ratio* <1 yang menunjukkan bahwa perusahaan dianggap tidak mampu memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan grafik diatas dapat melihat bahwa *current ratio* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. perbandingan dengan total industri *building construction* bervariasi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu untuk hasil yang lebih akurat akan dilakukan rata-rata nilai *current ratio* selama enam tahun. Hasil rata-rata nilai *current ratio* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. sebesar 1,34 sedangkan total industri *building construction* sebesar 1,37. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *current ratio* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. berada pada posisi lebih rendah di dibandingkan dengan total industri *building construction*. Dapat disimpulkan bahwa total industri *building construction* lebih baik di dibandingkan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk

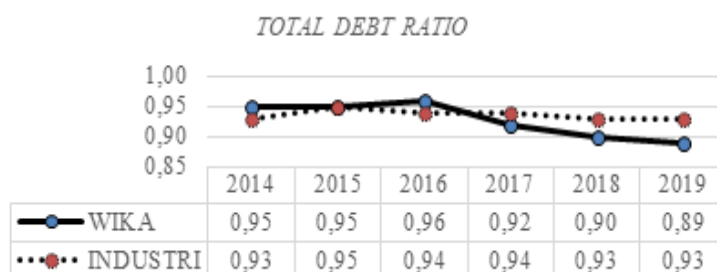
Grafik 2
Perbandingan *Quick Ratio* WIKA dengan Industrinya



Sumber: data olahan

Dalam *quick ratio* yang memiliki nilai >1 yang menunjukkan bahwa perusahaan dianggap mampu memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya. Apabila nilai *quick ratio* <1 yang menunjukkan bahwa perusahaan dianggap tidak mampu memenuhi segala kewajiban jangka pendeknya. Berdasarkan grafik diatas dapat melihat bahwa *quick ratio* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. perbandingan dengan total industri *building construction* bervariasi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu untuk hasil yang lebih akurat akan dilakukan rata-rata nilai *quick ratio* selama enam tahun. Hasil rata-rata nilai *current ratio* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. sebesar 1,20 sedangkan total industri *building construction* sebesar 1,21. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *current ratio* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. berada pada posisi lebih rendah di dibandingkan dengan total industri *building construction*. Dapat disimpulkan bahwa total industri *building construction* lebih baik di dibandingkan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

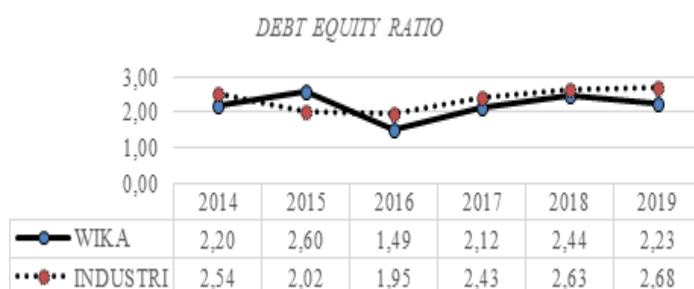
Grafik 3
Perbandingan *Total Debt Ratio* WIKA dengan Industrinya



Sumber: data olahan

Total *debt ratio* dapat menunjukkan seberapa besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin besar nilai rasio ini artinya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai atau dibeli dengan menggunakan hutang. Sehingga semakin besar nilai rasio ini maka semakin besar pula risiko bagi para kreditur atau pihak yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Berdasarkan grafik diatas dapat melihat bahwa Total *debt ratio* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. perbandingan dengan total industri *building construction* bervariasi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu untuk hasil yang lebih akurat akan dilakukan rata-rata nilai Total *debt ratio* selama enam tahun. Hasil rata-rata nilai Total *debt ratio* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. sebesar 0,93 sedangkan total industri *building construction* sebesar 0,92. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *total debt ratio* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. berada pada posisi lebih tinggi di dibandingkan dengan total industri *building construction*. Dapat disimpulkan bahwa total industri *building construction* lebih baik di dibandingkan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

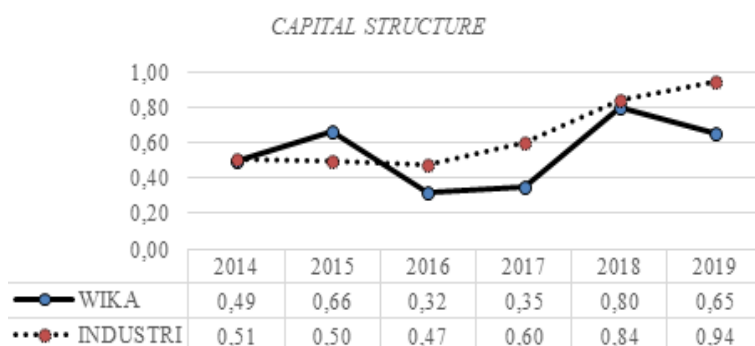
Grafik 4
Perbandingan *Debt Equity Ratio* WIKA dengan Industrinya



Sumber: data olahan

Debt equity ratio dapat menunjukkan seberapa besar ekuitas atau modal yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin besar nilai rasio ini artinya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai atau dibeli dengan menggunakan hutang. Sehingga semakin besar nilai rasio ini maka semakin besar pula risiko bagi para kreditur atau pihak yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Berdasarkan grafik diatas dapat melihat bahwa *debt equity ratio* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. perbandingan dengan total industri *building construction* bervariasi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu untuk hasil yang lebih akurat akan dilakukan rata-rata nilai *debt equity ratio* selama enam tahun. Hasil rata-rata nilai *debt equity ratio* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. sebesar 2,18 sedangkan total industri *building construction* sebesar 2,35. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *debt equity ratio* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. berada pada posisi lebih tinggi di dibandingkan dengan total industri *building construction*. Dapat disimpulkan bahwa PT Wijaya Karya (Persero) Tbk lebih baik di dibandingkan total industri *building construction*.

Grafik 5
Perbandingan *Capital Structure* WIKA dengan Industrinya

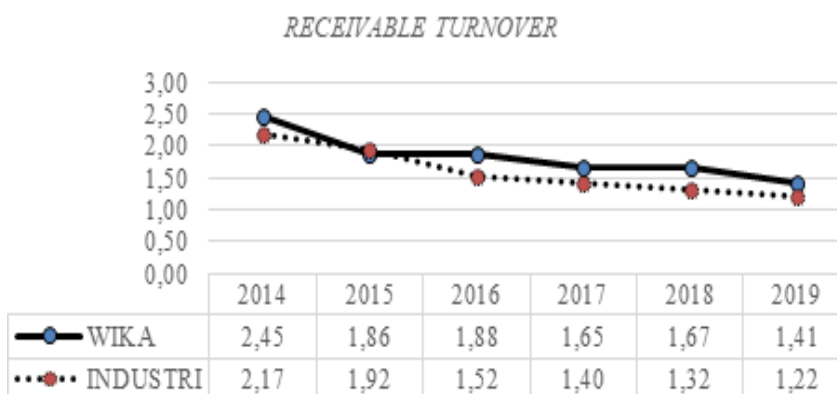


Sumber: data olahan

Capital Structure dapat menunjukkan seberapa besar aset atau modal yang dimiliki perusahaan dibiayai atau berasal dari hutang jangka Panjang. Semakin besar nilai rasio ini artinya modal yang dimiliki perusahaan Sebagian besar berasal dari pinjaman atau hutang jangka panjang. Berdasarkan grafik diatas dapat melihat bahwa *capital structure* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. perbandingan dengan total industri *building construction* bervariasi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu untuk hasil yang lebih akurat akan dilakukan rata-rata nilai *capital structure* selama enam tahun. Hasil rata-rata nilai *capital structure* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. sebesar 0,55 sedangkan total industri *building construction* sebesar 0,64. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *capital structure* PT Wijaya

Karya (Persero) Tbk. berada pada posisi lebih rendah di dibandingkan dengan total industri *building construction*. Dapat disimpulkan bahwa PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. lebih baik di dibandingkan total industri *building construction*.

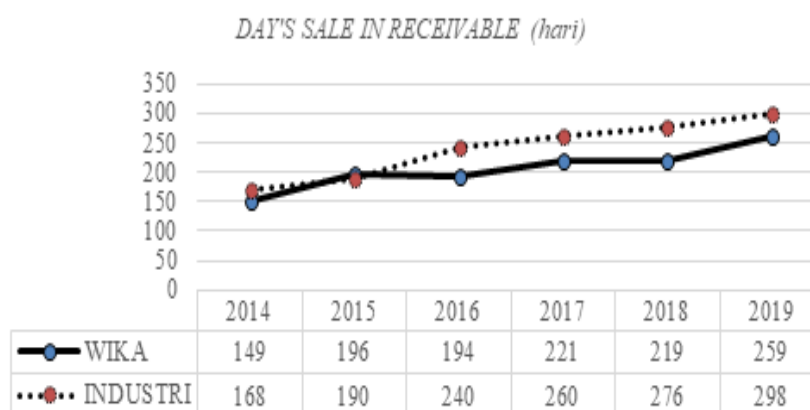
Grafik 6
Perbandingan *Receivable Turnover* WIKA dengan Industrinya



Sumber: data olahan

Receivable turnover dapat menunjukkan berapa kali piutang dapat berputar dalam setahun. Semakin tinggi nilai *receivable turnover* pada perusahaan maka piutang yang dapat ditagih oleh perusahaan semakin tinggi oleh perusahaan sehingga memperkecil kemungkinan piutang tidak tertagih dan baik juga bagi arus kas perusahaan. Berdasarkan grafik diatas dapat melihat bahwa *receivable turnover* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. perbandingan dengan total industri *building construction* bervariasi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu untuk hasil yang lebih akurat akan dilakukan rata-rata nilai *receivable turnover* selama enam tahun. Hasil rata-rata nilai *receivable turnover* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. sebesar 1,82 sedangkan total industri *building construction* sebesar 1,59. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *receivable turnover* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. berada pada posisi lebih tinggi di dibandingkan dengan total industri *building construction*. Dapat disimpulkan bahwa PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. lebih baik di dibandingkan total industri *building construction*.

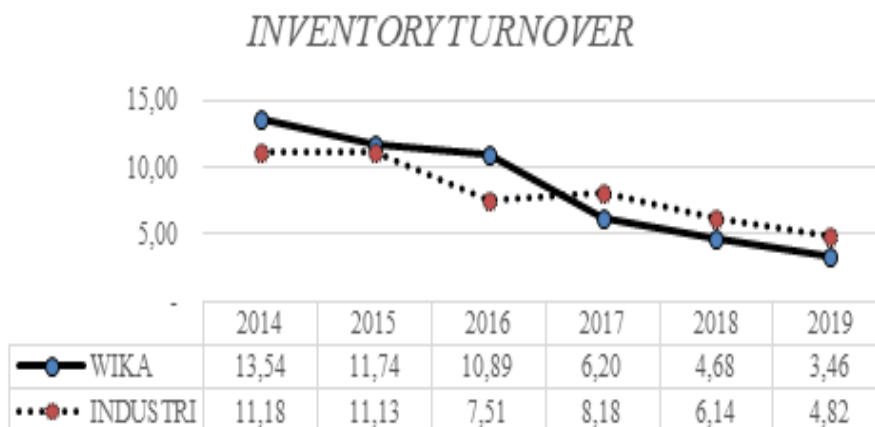
Grafik 7
Perbandingan *Day's Sale In Receivable* WIKA dengan Industrinya



Sumber: data olahan

Day's sale in receivable dapat menunjukkan berapa lama rata-rata waktu yang dibutuhkan perusahaan untuk menagih setiap piutang yang tertagih. Semakin kecil nilai *day's sale in receivable* semakin cepat piutang dilunasi. Berdasarkan grafik diatas dapat melihat bahwa *day's sale in receivable* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. perbandingan dengan total industri *building construction* bervariasi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu untuk hasil yang lebih akurat akan dilakukan rata-rata nilai *day's sale in receivable* selama enam tahun. Hasil rata-rata nilai *day's sale in receivable* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. sebesar 206 hari sedangkan total industri *building construction* sebesar 238 hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *day's sale in receivable* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. berada pada posisi lebih rendah di dibandingkan dengan total industri *building construction*. Dapat disimpulkan bahwa PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. lebih baik di dibandingkan total industri *building construction*.

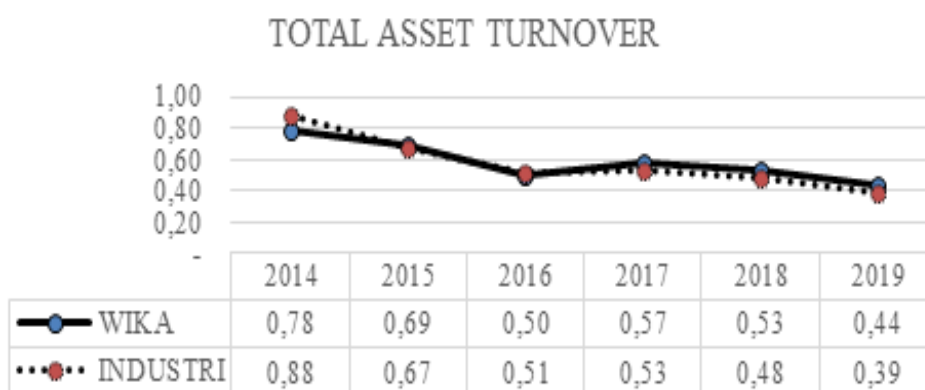
Grafik 8
Perbandingan *Inventory Turnover* WIKA dengan Industrinya



Sumber: data olahan

Inventory turnover dapat menunjukkan berapa kali persediaan dapat berputar dalam satu tahun atau dapat juga dikatakan rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi dan efektifitas dari persediaan. Semakin tinggi nilai *inventory turnover* menunjukkan perusahaan menjual persediaan secara maksimal. Berdasarkan grafik diatas dapat melihat bahwa *inventory turnover* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. perbandingan dengan total industri *building construction* bervariasi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu untuk hasil yang lebih akurat akan dilakukan rata-rata nilai *inventory turnover* selama enam tahun. Hasil rata-rata nilai *inventory turnover* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. sebesar 8,42 sedangkan total industri *building construction* sebesar 8,16. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *inventory turnover* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. berada pada posisi lebih rendah di dibandingkan dengan total industri *building construction*. Dapat disimpulkan bahwa PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. lebih baik di dibandingkan total industri *building construction*.

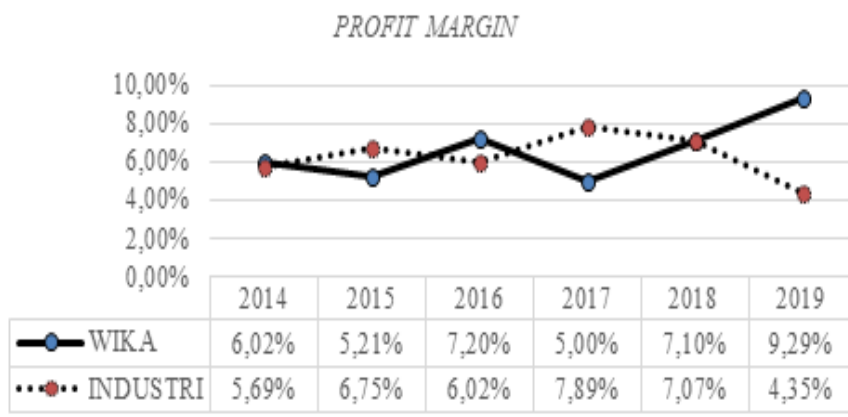
Grafik 9
Perbandingan *Total Asset Turnover* WIKA dengan Industrinya



Sumber: data olahan

Total asset turnover dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh asset yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi *total asset turnover* semakin tinggi pula penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dari hasil mengelola asset yang dimilikinya. Berdasarkan grafik diatas dapat melihat bahwa *total asset turnover* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. perbandingan dengan total industri *building construction* bervariasi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu untuk hasil yang lebih akurat akan dilakukan rata-rata nilai *total asset turnover* selama enam tahun. Hasil rata-rata nilai *total asset turnover* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. sebesar 0,59 sedangkan total industri *building construction* sebesar 0,58. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *total asset turnover* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. berada pada posisi lebih tinggi di dibandingkan dengan total industri *building construction*. Dapat disimpulkan bahwa PT Wijaya Karya (Persero) Tbk lebih baik di dibandingkan total industri *building construction*.

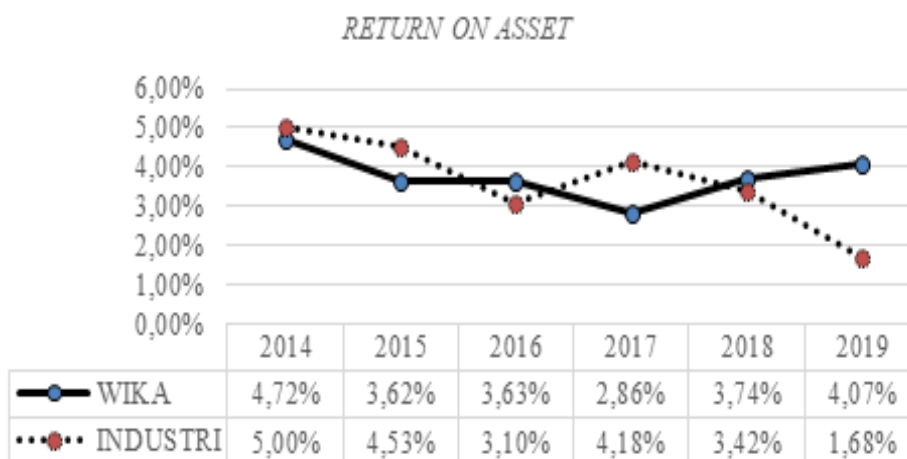
Grafik 10
Perbandingan *Profit Margin* WIKA dengan Industrinya



Sumber: data olahan

Profit margin dapat menunjukkan kemampuan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan dari aktivitas penjualan. Semakin tinggi nilai *profit margin* maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan dari aktivitas penjualan. Berdasarkan grafik diatas dapat melihat bahwa *profit margin* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. perbandingan dengan total industri *building construction* bervariasi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu untuk hasil yang lebih akurat akan dilakukan rata-rata nilai *profit margin* selama enam tahun. Hasil rata-rata nilai *profit margin* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. sebesar 6,64% sedangkan total industri *building construction* sebesar 6,30%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *profit margin* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. berada pada posisi lebih tinggi di dibandingkan dengan total industri *building construction*. Dapat disimpulkan bahwa PT Wijaya Karya (Persero) Tbk lebih baik di dibandingkan total industri *building construction*.

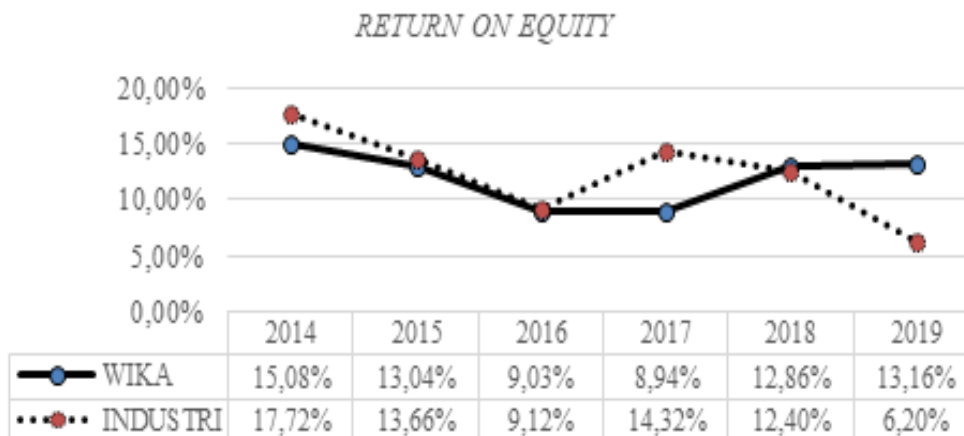
Grafik 11
Perbandingan *Return On Asset* WIKA dengan Industrinya



Sumber: data olahan

Return on asset dapat menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh atau dihasilkan perusahaan dari asset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai *return on asset* maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan dari asset yang dimilikinya. Berdasarkan grafik diatas dapat melihat bahwa *return on asset* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. perbandingan dengan total industri *building construction* bervariasi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu untuk hasil yang lebih akurat akan dilakukan rata-rata nilai *return on asset* selama enam tahun. Hasil rata-rata nilai *return on asset* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. sebesar 3,77% sedangkan total industri *building construction* sebesar 3,65%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *return on asset* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. berada pada posisi lebih tinggi di dibandingkan dengan total industri *building construction*. Dapat disimpulkan bahwa PT Wijaya Karya (Persero) Tbk lebih baik di dibandingkan total industri *building construction*.

Grafik 12
Perbandingan Return On Equity WIKA dengan Industrinya



Sumber: data olahan

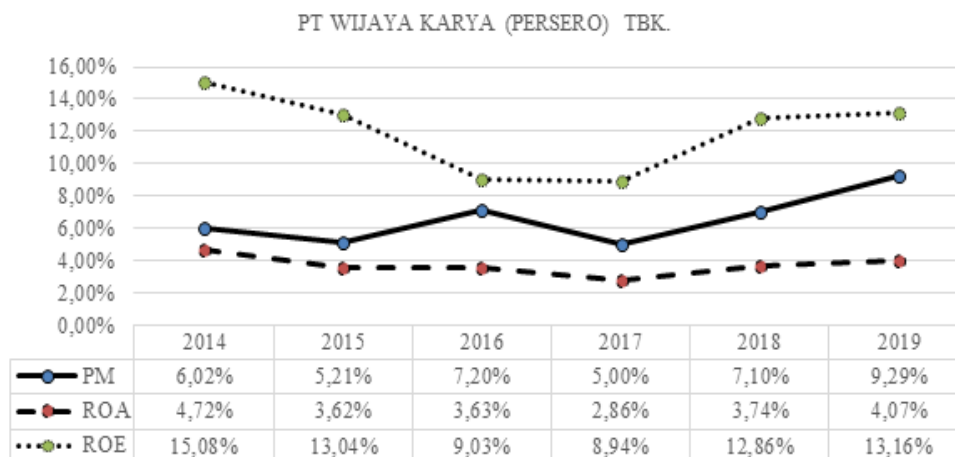
Return on equity dapat menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh atau dihasilkan perusahaan dari ekuitas atau modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai *return on equity* maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan dari ekuitas atau modal yang dimilikinya. Berdasarkan grafik diatas dapat melihat bahwa *return on equity* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. perbandingan dengan total industri *building construction* bervariasi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu untuk hasil yang lebih akurat akan dilakukan rata-rata nilai *return on equity* selama enam tahun. Hasil rata-rata nilai *return on equity* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. sebesar 12,02% sedangkan total industri *building construction* sebesar 12,24%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *return on equity* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. berada pada posisi lebih rendah di dibandingkan dengan total industri *building construction*. Dapat disimpulkan bahwa total industri *building construction* lebih baik di dibandingkan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Tabel 3
Analisis Du Pont

Jenis Ratio	2014		2015		2016		2017		2018		2019	
	Wika	Industri	Wika	Industri	Wika	Industri	Wika	Industri	Wika	Industri	Wika	Industri
Profit margin	6.02%	5.69%	5.21%	6.75%	7.20%	6.02%	5.00%	7.89%	7.10%	7.07%	9.29%	4.35%
Total Aset Turnover	0.78	0.88	0.69	0.67	0.50	0.51	0.57	0.53	0.53	0.48	0.44	0.39
Equality Multiplier	3.20	3.54	3.60	3.02	2.49	2.95	3.12	3.43	3.44	3.63	3.23	3.68
ROE Analisis DuPont	15.08%	17.72%	13.04%	13.66%	9.03%	9.12%	8.94%	14.32%	12.86%	12.40%	13.16%	6.20%

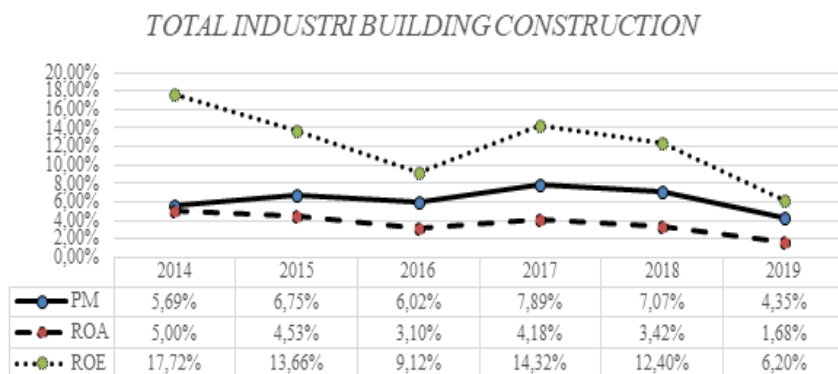
Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Grafik 13
Perbandingan Profit Margin, Return On Asset, & Return On Equity WIKA



Sumber: data olahan

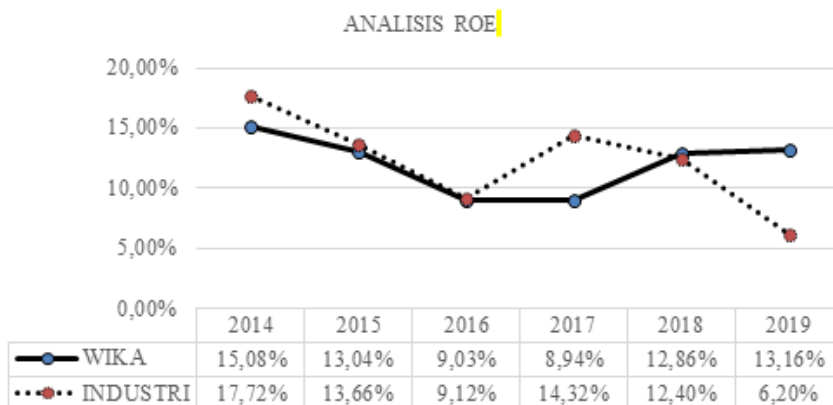
Grafik 14
Perbandingan *Profit Margin, Return On Asset, & Return On Equity* Industrinya



Sumber: data olahan

Berdasarkan grafik 13 dan 14 diatas dapat melihat bahwa *profit margin, return on asset, & return on equity* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. perbandingan dengan total industri *building construction* bervariasi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu untuk hasil yang lebih akurat akan dilakukan rata-rata nilai *profit margin, return on asset, & return on equity* selama enam tahun. Hasil rata-rata nilai *profit margin, return on asset, & return on equity* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. sebesar 7,48% sedangkan total industri *building construction* sebesar 7,39%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *profit margin, return on asset, & return on equity* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. berada pada posisi lebih tinggi di dibandingkan dengan total industri *building construction*. Dapat disimpulkan bahwa PT Wijaya Karya (Persero) Tbk lebih baik di dibandingkan total industri *building construction*.

Grafik 15
Perbandingan *Return On Equity WIKA dengan Industrinya*



Sumber: data olahan

Berdasarkan grafik diatas dapat melihat bahwa analisis *return on equity DuPont* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. perbandingan dengan total industri *building construction* bervariasi dari tahun ke tahun. Oleh karena itu untuk hasil yang lebih akurat akan dilakukan rata-rata nilai analisis *return on equity DuPont* selama enam tahun. Hasil rata-rata nilai analisis *return on equity DuPont* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. sebesar 12,02% sedangkan total industri *building construction* sebesar 12,24%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai analisis *return on equity DuPont* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. berada pada posisi lebih rendah di dibandingkan dengan total industri *building construction*. Dapat disimpulkan bahwa total industri *building construction* lebih baik di dibandingkan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Simpulan

Berdasarkan analisis rasio PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. komparatif dengan industri *building construction* yang dilakukan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. *Current ratio* industri *building construction* lebih baik dibandingkan dengan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
2. *Quick ratio* industri *building construction* lebih baik dibandingkan dengan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
3. *Total debt ratio* industri *building construction* lebih baik dibandingkan dengan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
4. *Debt equity ratio* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. lebih baik dibandingkan dengan industri *building construction*.

5. *Capital structure* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. lebih baik dibandingkan dengan industri *building construction*.
6. *Receivable turnover* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. lebih baik dibandingkan dengan industri *building construction*.
7. *Day's sale in receivable* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. lebih baik dibandingkan dengan industri *building construction*.
8. *Inventory turnover* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. lebih baik dibandingkan dengan industri *building construction*.
9. *Total asset turnover* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. lebih baik dibandingkan dengan industri *building construction*.
10. *Profit margin* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. lebih baik dibandingkan dengan industri *building construction*.
11. *Return on asset* PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. lebih baik dibandingkan dengan industri *building construction*.
12. *Return on equity* industri *building construction* lebih baik dibandingkan dengan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.
13. *Return on equity DuPont* industri *building construction* lebih baik dibandingkan dengan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.

Analisis rasio laporan keuangan yang teliti maka kesimpulan secara keseluruhan adalah PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Lebih baik mengungguli industri *building construction*.

Daftar Pustaka

- Arthur J. Keown, David F. Scott, Jr., John D. Martin, J. William Petty, 2011, *Manajemen Keuangan, Prinsip dan Penerapan Jilid 2* (Edisi Kesepuluh), Jakarta, PT. Indeks.
- Budi Dharma, Moh., 2018, *Analisis Du Pont System Dalam Mengukur Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada PT Salim Ivomas Pratama Tbk. Yang Terdaftar Di BEI)*, Liabilitas Jurnal Pendidikan Akuntansi, Volume 1. No. 1 April 2018.
- Brigham, Eugene F. and Houston, Joel F. (2001). *Fundamentals of Financial Management*, Ohio, South-Western.
- Brealey, Myers, dan Marcus, 2008, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jilid 1, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Harahap, S. S. 2009, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Harahap, 2007, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, edisi Pertama, cetakan ketiga.
- Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Munawir, S., 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 4, Yogyakarta, Liberty.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta.
- Sartono, Agus. 2010, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Edisi 4, Yogyakarta, BPFE.
- Sawir, Agnes, 2008, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*, Jakarta, Gramedia Pustaka Baru.
- Van Horne, James C., dan John M. Wachowic, Jr. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 13, Salemba Empat,